

## **PENGEMBANGAN MEDIA *TALI ANDHA* AKSARA JAWA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V SD**

### ***THE DEVELOPMENT OF TALI ANDHA AKSARA JAWA TO IMPROVE READING SKILL ON FIFTH GRADE STUDENTS***

Oleh: Ismatius Sariroh, Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, ismatius95@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan media *Tali Andha* Aksara Jawa yang layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SDN Sendangadi 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada prosedur Borg dan Gall. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan validasi ahli media memperoleh skor akhir 4,75 (kategori sangat baik). Validasi ahli materi memperoleh skor akhir 4,86 (kategori sangat baik). Hasil uji coba lapangan awal memperoleh skor rata-rata 4,80 (kategori sangat baik). Hasil uji coba lapangan utama memperoleh skor rata-rata 4,65 (kategori sangat baik). Hasil uji coba lapangan operasional memperoleh skor rata-rata 4,33 (kategori sangat baik). Hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa memperoleh skor rata-rata 3,98 (kategori baik). Berdasarkan hasil tersebut, media *Tali Andha* Aksara Jawa layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V.

Kata kunci: *pengembangan, media Tali Andha, aksara Jawa*

#### **Abstract**

*This research aims at producing a feasible media of Tali Andha Aksara Jawa to improve reading skills on fifth grade students of SDN Sendangadi 1. This research was a research and development which refers to Borg and Gall's procedure. The instruments to collect data were questionnaire and test. Data were analyzed by quantitative descriptive. The result shows that validation of media experts obtain a final score of 4.75 (very good category). Result validation of matter experts obtain a final score of 4.86 (very good category). Result of preliminary field test obtains an average score of 4.80 (very good category). Result of main field test obtains an average score of 4.65 (very good category). Result of operational field test obtains an average score of 4.33 (very good category). Result of test of aksara Jawa reading skill obtains an average score of 3.98 (good category). Based on these results, media of Tali Andha Aksara Jawa is feasible to improve reading skill on fifth grade students.*

Keywords: *development, media Tali Andha, aksara Jawa*

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan Negara Indonesia yang wajib untuk dilestarikan. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk melestarikan bahasa daerah salah satunya melalui pendidikan yaitu dengan menyusun kurikulum muatan lokal.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB X Pasal 37 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib

memuat muatan lokal. Isi atau mata pelajaran yang dijadikan sebagai muatan lokal ditentukan sendiri oleh masing-masing daerah sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah tersebut. Mendikbud (2014: 3) menjelaskan bahwa ruang lingkup/isi muatan lokal dapat berupa seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, bahasa, dan/atau teknologi. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan

daerah tempat tinggalnya. Untuk Provinsi DIY, muatan lokal diisi dengan mata pelajaran bahasa daerah yaitu bahasa Jawa.

Dalam kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, bahasa daerah menjadi mata pelajaran yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain yaitu dalam mata pelajaran SBdP. Namun demikian, bahasa daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terpisah apabila daerah menghendaki untuk memisahkannya. Menimbang hal tersebut, pemerintah DIY memutuskan untuk memisahkan bahasa daerah dari mata pelajaran SBdP dan tetap menjadikannya sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Bahasa daerah di DIY yaitu bahasa Jawa dianggap sebagai bahasa yang memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual dan karakter dalam diri siswa. Hal ini tertuang dalam Peraturan Gubernur DIY No. 64 Tahun 2013 yang menetapkan bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah/madrasah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud mata pelajaran muatan lokal wajib adalah mata pelajaran muatan lokal yang wajib dilaksanakan oleh semua sekolah/madrasah dan wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar tujuan dari mata pelajaran ini dapat tercapai. Guru harus mengemas pembelajaran secara inovatif dan kreatif agar siswa memiliki minat dan rasa ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran. Apabila dalam diri siswa sudah tumbuh minat terhadap pembelajaran, maka akan lebih mudah bagi guru untuk menransferkan ilmu atau materi yang diajarkan kepada siswa.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah adalah aksara Jawa. Aksara Jawa mulai diajarkan kepada siswa sekolah dasar sejak kelas IV. Aksara Jawa terdiri dari 20 huruf dasar yang disebut sebagai aksara *legena*. Apabila dilafalkan dalam bahasa Jawa, aksara *legena* berbunyi *ha-na-ca-ra-ka, da-ta-sa-wa-la, pa-dha-ja-ya-nya, ma-ga-ba-tha-nga*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Sendangadi 1 kelas VA, ditemukan fakta bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik ketika menyampaikan materi. Pada materi aksara Jawa, guru hanya menggunakan alat bantu tabel aksara Jawa yang ada di LKS ataupun buku teks. Hal ini dikarenakan SDN Sendangadi 1 tidak memiliki media yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam penyajian materi aksara Jawa. Upaya yang dilakukan guru untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa adalah dengan cara menunjuk siswa secara acak untuk membaca tulisan aksara Jawa yang ada di papan tulis. Meskipun demikian, siswa yang ditunjuk secara acak tersebut masih harus menggunakan pedoman tabel aksara Jawa di LKS atau buku teks agar bisa membaca tulisan tersebut. Pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa kelas VA di SDN Sendangadi menjadi kurang terampil dalam membaca aksara Jawa.

Siswa kelas V Sekolah Dasar merupakan siswa kelas lanjut Sekolah Dasar yang berada pada usia sekitar 10/11 tahun. Menurut Jean Piaget (Santrock, 2007: 49) pada usia ini siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan

berpikir anak dalam memahami sesuatu secara logis sudah berkembang namun perlu didukung dengan objek-objek yang konkret atau nyata. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran agar anak lebih mudah dalam memahami materi. Sementara menurut Basset, Jacka, dan Logan (Sumantri, 2001: 11) salah satu ciri anak usia SD baik untuk kelas awal maupun kelas lanjut adalah senang bermain. Dengan demikian, media pembelajaran yang dipilih hendaknya media yang mampu digunakan oleh siswa untuk belajar sambil bermain.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Briggs (Arief S Sadiman, 2009: 6) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang minat siswa untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang perlu dilakukan oleh guru guna mewujudkan tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya, keterbatasan media yang ada menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru tidak menggunakan media dalam penyajian beberapa materi sebagaimana yang terjadi di SDN Sendangadi 1 pada penyajian materi aksara Jawa. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan sebuah media untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Arief S. Sadiman (2009: 28-81) mengemukakan ada 3 jenis media yang lazim digunakan dalam pembelajaran di Indonesia. Ketiga media tersebut yaitu media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Selain itu, masih ada media lain yang lazim digunakan di Indonesia yaitu permainan. Permainan merupakan kegiatan

yang sangat digemari oleh anak-anak. Menurut Yudhi Munadi (2013: 165) permainan adalah media pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh kesenangan sekaligus pengetahuan. Melalui permainan, siswa akan memberi makna tersendiri dan melakukan pengontrolan sendiri terhadap kegiatan yang dilakukannya.

Contoh permainan yang bisa dimodifikasi sebagai media pembelajaran untuk penyajian materi aksara Jawa adalah permainan ular tangga. Permainan ular tangga merupakan permainan yang cukup populer di Indonesia. Hampir seluruh anak familiar dengan permainan ular tangga. Selain murah dan mudah dimainkan, permainan ular tangga juga bisa dimainkan kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengembangan media *Tali Andha* Aksara Jawa sebagai sebuah media pembelajaran aksara Jawa menjadi suatu hal yang mungkin untuk dilakukan. Media *Tali Andha* Aksara Jawa merupakan media pembelajaran yang mengadopsi permainan ular tangga dengan beberapa modifikasi agar dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Diharapkan dengan adanya media ini, materi aksara Jawa yang dianggap sulit akan lebih mudah tersampaikan sehingga dapat diterima dan diingat dengan baik oleh siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada prosedur pengembangan Borg dan Gall. Secara utuh terdapat 10 langkah namun menyesuaikan kebutuhan, penelitian ini

dilakukan 9 langkah. Produk yang dikembangkan yaitu media *Tali Andha* Aksara Jawa untuk kelas V SD.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016 di SDN Sendangadi 1 yang beralamat di Jl. Magelang KM 7,5 Mlati Beningan.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sendangadi 1 tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 39 siswa.

### Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini merupakan prosedur dari Borg and Gall. Penelitian dilakukan dengan langkah langkah: studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi I, uji coba lapangan utama, revisi II, dan revisi produk akhir.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai penilaian ahli media, penilaian ahli materi, dan respon siswa terhadap media *Tali Andha* Aksara Jawa adalah angket dan tes. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dengan jawaban skala (*scale*).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi data kelayakan media dari ahli media dan ahli materi, serta respon an hasil tes siswa sebagai subjek uji coba.

Setelah data terkumpul, data kuantitatif dianalisis dengan menghitung skor total rata-rata

dari setiap aspek. Skor rata-rata yang berupa data kuantitatif dari setiap aspek dikonversi menjadi nilai kualitatif sesuai dengan ketentuannya sebagai berikut.

Tabel 1. Konversi data kuantitatif menjadi kualitatif.

No.	Rentang Skor	Rerata skor	Kategori
1.	$X > M_i + 1,8 S_{Bi}$	$X > 4,2$	Sangat Baik
2.	$M_i + 0,6 S_{Bi} < X \leq M_i + 1,8 S_{Bi}$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
3.	$M_i - 0,6 S_{Bi} < X \leq M_i + 0,6 S_{Bi}$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
4.	$M_i - 1,8 S_{Bi} < X \leq M_i - 0,6 S_{Bi}$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
5.	$X \leq M_i - 1,8 S_{Bi}$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Media yang dikembangkan dianggap layak digunakan sebagai media pembelajaran apabila hasil respon siswa pada uji coba lapangan minimal termasuk dalam kategori baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media *Tali Andha* Aksara Jawa ini didasari oleh permasalahan yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas V SDN Sendangadi 1. Permasalahan tersebut yaitu guru tidak menggunakan menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan lks atau buku teks untuk penyajian materi aksara Jawa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media yang dimiliki oleh SDN Sendangadi 1. Akibatnya siswa menjadi kurang terampil dalam membaca aksara Jawa.

Pengembangan media *Tali Andha* Aksara Jawa agar mendapat kategori layak, harus melalui serangkaian tahap sesuai dengan prosedur pengembangan yang mengadaptasi dari prosedur pengembangan Borg dan Gall. Tahapan tersebut

yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi I, uji coba lapangan utama, revisi II, uji coba lapangan operasional, dan revisi akhir.

Materi yang terdapat pada Media *Tali Andha* Aksara Jawa disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Peraturan Gubernur DIY No. 64 Tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah. Sementara bentuk dan tampilan media didesain dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain serta unsur-unsur visual yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2009: 107-111). Prinsip-prinsip desain dan unsur-unsur visual tersebut yaitu kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, garis, tekstur, dan warna.

Setelah pengembangan produk awal selesai, selanjutnya adalah dilakukan tahap validasi untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan agar bisa diujicobakan. Validasi ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Validasi dilakukan dengan cara mengisi angket dengan skor yang mengacu pada skala lima.

Validasi media tahap pertama, memperoleh skor rata-rata 4,25 dengan kategori sangat baik. Meskipun demikian, ada beberapa revisi yang perlu dilakukan yaitu mengganti titik hitam pada dadu dengan gambar wayang, memperbaiki gambar blangkon, mengubah warna tulisan nama media dengan warna yang lebih mencolok, mengganti jenis huruf yang digunakan pada petunjuk penggunaan media, memperingkas isi petunjuk penggunaan media, serta menggunting ujung *kertu sayembara* dan *kertu*

*kunci sayembara* menjadi sedikit melengkung agar tidak tajam.

Hasil validasi media tahap kedua memperoleh skor rata-rata 4,75 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Revisi yang dilakukan sudah sesuai saran dari ahli media sehingga pada validasi tahap kedua, media dinyatakan layak diujicobakan tanpa revisi.

Penilaian terhadap materi pada validasi materi tahap pertama masuk dalam kategori baik dengan rata-rata penilaian yaitu 3,93. Revisi yang dilakukan yaitu memperbaiki penulisan kata berbahasa Jawa agar sesuai dengan EYD bahasa Jawa dan memperbaiki penulisan kata beraksara Jawa agar sesuai dengan tata tulis aksara Jawa.

Hasil validasi materi tahap kedua masuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,86. Pada validasi materi tahap kedua, media *Tali Andha* Aksara Jawa sudah memperoleh rekomendasi bahwa media layak diujicobakan tanpa revisi.

Setelah media sudah dinyatakan valid oleh ahli media dan ahli materi, maka tahap selanjutnya adalah uji coba. Tahap uji coba dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasional. Uji coba lapangan awal dilaksanakan dengan melibatkan 3 siswa kelas VB SDN Sendangadi 1. Hasil respon siswa terhadap media *Tali Andha* Aksara Jawa pada uji coba lapangan awal termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,80. Tidak ada kendala yang ditemukan pada uji coba pertama ini sehingga media bisa digunakan untuk uji coba selanjutnya tanpa revisi.

*Pengembangan Media Tali .... (Ismatus Sariroh) 1.751* dikemukakan oleh Sya'dun Akbar (2013: 117-119). Prinsip-prinsip tersebut yaitu kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian media dengan karakteristik siswa, media dapat menjadi sumber belajar, efisiensi dan efektifitas pemanfaatan media, keamanan media, kemampuan media dalam mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa, kemampuan media dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan kualitas media.

*Media Tali Andha* Aksara Jawa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*. Tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Peraturan Gubernur DIY No. 64 Tahun 2013 tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah. Materi aksara Jawa seperti aksara *legena*, *sandhangan* dan *pasangan* disajikan dengan tampilan yang menarik melalui sebuah permainan yang menggunakan aturan. Hal ini disesuaikan dengan tahap perkembangan bermain menurut Jean Piaget (Andang Ismail, 2006: 36) yang menyatakan bahwa siswa kelas lanjut SD berada pada tahap permainan menggunakan aturan (*games with rules*). Dengan adanya media *Tali Andha* Aksara Jawa, pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi siswa karena dilakukan seraya bermain.

Pada saat uji coba lapangan, siswa terlihat sangat antusias dalam menggunakan media *Tali Andha* Aksara Jawa. Melalui penggunaan media ini, semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Di samping itu, siswa juga dapat belajar membaca aksara Jawa secara mandiri

Uji coba selanjutnya yaitu uji coba lapangan utama yang melibatkan 6 siswa kelas VB SDN Sendangadi 1. Hasil uji coba lapangan utama memperoleh skor rata-rata 4,65 dengan kategori sangat baik. Meskipun sudah termasuk dalam kategori sangat baik, pada saat pelaksanaan uji coba ditemukan kendala sehingga media memerlukan revisi. Revisi yang dilakukan yaitu sedikit mengubah isi petunjuk penggunaan media dan menambah jumlah *kertu sayembara* dan *kertu sayembara no. 98*.

Tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan operasional. Uji coba lapangan operasional melibatkan 30 siswa kelas VA SDN Sendangadi 1. Hasil respon siswa terhadap media *Tali Andha* Aksara Jawa pada uji coba lapangan operasional termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,33. Di samping pengisian angket respon terhadap media, kegiatan uji coba lapangan operasional ini juga disertai dengan tes membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*. Hasil tes termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,98. Kegiatan ujicoba lapangan operasional berjalan dengan lancar dan tidak ditemukan kendala yang berarti, sehingga media tidak memerlukan revisi.

Setelah revisi akhir selesai, maka tahap pengembangan media *Tali Andha* Aksara Jawa telah selesai. Perolehan skor rata-rata total uji coba lapangan adalah 4,59 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media *Tali Andha* Aksara Jawa layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V SDN Sendangadi 1.

Media *Tali Andha* Aksara Jawa yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki prinsip-prinsip pemilihan media seperti yang

melalui *kertu sayembara* dan *kertu piwulang* yang terdapat pada media.

Penggunaan media *Tali Andha* Aksara Jawa dalam pembelajaran tidak memerlukan waktu, tenaga, maupun biaya yang besar. Biaya hanya dikeluarkan sekali untuk memproduksi media. Besar biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kualitas media yang dihasilkan. Waktu yang diperlukan untuk menggunakan media juga tidak melebihi alokasi waktu pembelajaran Bahasa Jawa di SD. Pada saat uji coba lapangan, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan permainan menggunakan media *Tali Andha* ini dengan waktu yang diperlukan kurang lebih 1 x 60 menit.

Hasil respon siswa terhadap media *Tali Andha* Aksara Jawa mengenai keefektifan media dalam meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa memperoleh skor rata-rata 4,53 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, hasil tes keterampilan membaca aksara Jawa memperoleh skor 3,98 dan termasuk dalam kategori baik. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa siswa meningkat setelah menggunakan media *Tali Andha* Aksara Jawa. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Annisa (2014: 5) yang menunjukkan bahwa penggunaan media dengan metode permainan dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa. Agus Hariyanto (2009: 34) juga menyatakan bahwa alat peraga perlu disediakan agar anak bisa cepat membaca.

Media *Tali Andha* Aksara Jawa dikembangkan dengan memperhatikan keamanan dan kualitas media. Media terbuat dari bahan

yang ringan dan tidak tajam. Hal-hal yang dapat membahayakan siswa seperti ujung kertas yang sedikit tajam, ditindaklanjuti dengan menggunting ujung kartu menjadi sedikit melengkung. Sementara itu, media dicetak berwarna dengan menggunakan kertas ivory 230-260 gram agar media tidak mudah rusak dan bisa digunakan berkali-kali.

Dengan demikian, diharapkan media *Tali Andha* Aksara Jawa ini dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah media *Tali Andha* Aksara Jawa layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V SDN Sendangadi 1. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan 9 dari 10 langkah pengembangan yang diadaptasi dari prosedur pengembangan Borg & Gall. Kesembilan langkah tersebut yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi I, uji coba lapangan utama, revisi II, uji coba lapangan operasional, dan revisi akhir.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, media *Tali Andha* Aksara Jawa mempunyai kelayakan dari segi media dan materi. Hasil validasi produk media *Tali Andha* Aksara Jawa dari segi media memperoleh skor akhir 4,75 dengan kategori "Sangat Baik", dari segi materi memperoleh skor akhir 4,86 dengan kategori "Sangat Baik". Hasil uji coba kepada siswa

mendapat perolehan skor rata-rata total 4,59 dengan kategori “Sangat Baik”.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, media *Tali Andha* Aksara Jawa dapat dijadikan sumber inspirasi untuk mengembangkan media pembelajaran.
2. Bagi siswa, sebagai pengguna media *Tali Andha* Aksara Jawa agar dapat memanfaatkan media dengan baik.
3. Bagi sekolah, media *Tali Andha* Aksara Jawa dapat dijadikan alternatif media untuk pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui efektivitas media *Tali Andha* Aksara Jawa pada pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas V Sekolah Dasar agar media dapat digunakan dalam lingkup yang lebih luas.

Arief S Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Gubernur DIY. (2013). Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 64 Tahun 2013 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah.

Mendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.

Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak, edisi ke-11 jilid 1* (Alih bahasa: Mila Rachmawati, S.Psi). Jakarta: Erlangga.

Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Hariyanto. (2009). *Membuat Siswa Anda Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: Diva Press.

Andang Ismail. (2006). *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.

Annisa Alfiatun Nurrohmah, dkk. (2014). “Penggunaan Media *Flash Cards* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa”. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. 2(II). Hlm 1-5.

Anonim. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.